

# PEMBERDAYAN PETANI ANGGOTA KELOMPOK TANI NEKAMESE DI DESA BAUMATA, KECAMATAN TAEBENU, KABUPATEN KUPANG DENGAN MEMBANGUN KOPERASI SIMPAN-PINJAM

Serman Nikolaus<sup>1</sup>, Lika Bernadina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana  
e-mail: nikolaus.serman@gmail.com

## Abstrak

Sebagai petani, tujuan utama dalam melakukan usaha pertanian adalah mendapatkan hasil pertanian yang setinggi mungkin. Untuk mencapai harapan tersebut, petani harus menerapkan teknologi pertanian secara baik dalam melakukan suatu usahatani. Untuk itu petani harus membeli input pertanian dalam jumlah yang memadai, dan karena itu petani harus memiliki sejumlah uang tertentu untuk membeli input-input pertanian tersebut. Untuk petani yang kaya, kebutuhan tersebut tidak menjadi masalah besar untuk memenuhinya, tetapi untuk petani miskin tidak mungkin dapat mengakses input-input pertanian tersebut sebagai akibat dari kekurangan modal. Salah satu strategi untuk mengatasi masalah tersebut adalah membangun sebuah koperasi simpan pinjam yang dilakukan oleh para petani yang menjadi anggota koperasi itu sendiri. Karena itu, pada tanggal 29 Juli 2023, telah dilakukan sebuah kegiatan penyuluhan untuk menyadarkan anggota kelompok tani Nekamese tentang cara membangun dan mengelola sebuah koperasi simpan pinjam. Hasil evaluasi menunjukkan: (1) setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, pengetahuan petani tentang cara membangun dan mengelola koperasi simpan pinjam mengalami peningkatan, dari tingkat sedang menjadi tingkat sangat tinggi, dan (2) minat petani untuk membangun koperasi simpan pinjam di Kelompok Tani Nekamese, juga mengalami peningkatan, dari minat tingkat rendah menjadi minat tingkat sangat tinggi.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Anggota, Kelompok Tani Nekamese, Koperasi Simpan Pinjam

## Abstract

As a farmer, the main goal of his or her farming is to get high quantity of the agricultural yield. To achieve this target, than the farmer should aplicate the recommended technologies appropriately in operating his or her farm. In doing so, farmers usually need certain quantity of money to buy several kinds of agricultural inputs, and therefore the farmer should have certain quantity of money. For the have farmers, this need does not become a big problem, but for the poor farmers, it will become problems because they cannot acces to the agricultural inputs in proper quantity as consequence of capital lack. The one of strategies in handling of the problem of capital lack is the preasence of a saving and loan cooperative built by farmers them selft. Therefore on the date of July 29th in 2023, it had been done a one day short course to the farmers as the member of Nekamese Group Farmer. Results of the evaluation indicate that: (1) after the cपुरce done, the farmer's knowledge related to the saving and loan cooperative has increased from the middle level to the very high level, and (2) the farmer's interest to build this cooperative in the Nekamese Farmer Group has also increased from the low level to the the very hagh level.

**Keywords:** Empowerment, Members, Nekamese Farmers Group, Savings and Loans Cooperative

## PENDAHULUAN

Usaha pertanian berperan sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama bagi petani yang kehidupannya diliputi berbagai macam kebutuhan akan pangan, sandang, papan, penerangan, pendidikan anak dan kesehatan keluarga, serta bermacam-macam kebutuhan sosial lainnya. Sumber utama untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut adalah hasil pertanian yang diusahakannya. Selain untuk memenuhi kebutuhan petani itu sendiri, hasil pertanian juga berperan untuk memenuhi kebutuhan orang lain dan industri-industri. Untuk itu, petani harus mengelola usaha pertaniannya sebaik mungkin agar hasil yang diperoleh dapat mencapai tingkat yang optimal, sehingga hasil tersebut selain untuk memenuhi kebutuhan petani itu sendiri juga untuk memenuhi kebutuhan orang lain termasuk kebutuhan akan bahan baku dari industri-industri yang ada (Nurmala et al., 2012).

Untuk mengoptimalkan hasil pertanian, maka dalam mengoperasikan usahatani, petani harus menerapkan inovasi pertanian, yang pada umumnya membutuhkan input pertanian dalam jumlah yang memadai. Untuk pengadaan input-input ini dibutuhkan sejumlah modal yang tidak sedikit. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil pertanian yang dilakukan petani, dia harus memiliki kemampuan finansial yang memadai pula sehingga inovasi pertanian dapat diterapkan sesuai dengan anjuran teknologi (Shinta, 2001).

Petani kecil pada umumnya selalu menghadapi masalah dengan ketersediaan modal usahatani. Seperti apapun baiknya sebuah inovasi pertanian bagi seorang petani kecil, tetapi kalau dia tidak memiliki modal yang cukup untuk membeli input yang dibutuhkan, seperti membeli benih unggul, pupuk, obat-obatan, atau peralatan dan bahan lainnya, maka petani tersebut tetap tidak dapat menggunakan inovasi pertanian yang telah tersedia walaupun dia sudah memiliki keterampilan yang memadai dalam menerapkan inovasi tersebut (Soeharto, 2009).

Untuk membantu menyediakan modal usahatani bagi petani diantaranya adalah petani harus membentuk dan mengelola sebuah “koperasi simpan pinjam”. Dengan adanya koperasi ini akan memudahkan petani untuk meminjam uang sebagai modal untuk membeli input-input pertanian yang dibutuhkan (Maulana et al., 2020). Selain itu uang hasil penjualan dari hasil usahatani, petani dapat menyimpannya di koperasi yang dibangun. Pada tanggal 29 July 2023 telah dilakukan sebuah kegiatan penyuluhan untuk mensosialisasikan cara membangun dan mengelola sebuah koperasi simpan-simpan. Seperti apa perubahan pengetahuan dan minat petani terhadap koperasi simpan pinjam dapat dilihat pada hasil dan pembahasan dari tulisan ini.

## **METODE**

### **1. Langkah-Langkah Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode Kaji Tindak (Iqbal et al., 2007). Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi orientasi usaha pertanian yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Nekamese Desa Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang; (2) mengidentifikasi Permasalahan modal usahatani yang dihadapi anggota Kelompok Tani Nekamese; (3) bersama petani menetapkan perlunya kegiatan penyuluhan tentang bagaimana cara membentuk dan mengelola sebuah koperasi simpan-pinjam untuk mngasatasi hambatan modal dalam berusahatani yang berorientasi agribisnis; (4) merancang kegiatan pelatihan; (5) bersama petani menetapkan tempat dan tanggal pelaksanaan kegiatan pelatihan; (6) pelaksana mempersiapkan semua alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelatihan; (6) pelaksana melakukan penyuluhan selama satu hari; (7) pelaksana mengevaluasi tingkat kehadiran mitra pada saat pelaksanaan penyuluhan; (8) pelaksana mengevaluasi tingkat pengetahuan dan minat petani untuk membentuk koperasi simpan pinjam; (9) pelaksana melakukan analisis data dan menyusun laporan hasil kegiatan serta Artikel ini.

### **2. Metode Pelaksanaan Penyuluhan**

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, ada beberapa metode yang perlu dilakukan, yaitu: (1) Ceramah; (2) Testimoni; (3) Diskusi; dan (4) Pendampingan. Ceramah dilakukan oleh Tim Pelaksana, Testimoni tentang pengalaman yang diperoleh oleh seseorang yang pernah menjadi anggota koperasi simpan pinjam, Diskusi dan Pendampingan dilakukan untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas (Hariadi, 2011).

### **3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini perlu dievaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan sebanyak tiga kali, yakni sebelum pelaksanaan kegiatan, pada saat pelaksanaan kegiatan, dan setelah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal mitra kegiatan, terutama menyangkut kondisi awal pengetahuan dan minat petani untuk membentuk koperasi simpan pinjam di Kelompok Tani Nekamese. Evaluasi pelaksanaan kegiatan atau evaluasi proses, terutama evaluasi mengenai keaktifan dan kehadiran peserta, evaluasi metode, tempat, dan waktu pelaksanaan kegiatan. Sedangkan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan, yang juga disebut evaluasi akhir, dilakukan dalam rangka untuk mengetahui sampai sejauh mana perubahan yang terjadi pada mitra sasaran berkaitan dengan tingkat pengetahuan, persepsi dan minat peserta untuk membentuk koperasi simpan pinjam di Kelompok Tani Nekamese. Untuk kemudahan dan kelancaran pelaksanaan evaluasi, sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, perlu dibuatkan instrument evaluasi, baik berupa pedoman wawancara dan panduan pengamatan. Selain itu perlu ditetapkan

pula teknik analisis datanya. Teknik analisis data yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan ini adalah analisis Rata-rata, analisis *Frequency*, dan Ananilis Jenjang *Wilcoxon* untuk sample yang berhubungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan pada Kelompok Tani Nekamese di Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Kegiatan dilaksanakan di rumah kediaman Ketua Kelompok Tani Nekamese, atas nama: Zakarias Nabem, pada tanggal 29 July 2023. Tempat dan waktu ditetapkan bersama antara Tim pelaksana kegiatan dan peserta kegiatan yang terdiri pengurus dan anggota Kelompok Tani Nekamese. Karena penetapan tempat dan waktu merupakan hasil kesepakatan, maka walaupun kegiatan ini dilaksanakan pada hari kerja, semua peserta mengikuti kegiatan ini dari awal sampai selesai.

### 2. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah 20 orang. Seperti apa karakteristik dari peserta dapat diuraikan berikut ini.

#### a. Umur Peserta

Umur peserta rata-rata 44,9 tahun berkisar dari 17 – 77 tahun. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa dari antara mereka ada yang tergolong berumur produktif dan ada yang tergolong umur yang tidak produktif. Secara rinci umur peserta dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel.1. Distribusi Peserta Berdasarkan Usia Produktif

No.	Kelompok Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Belum Produktif (< 15 Tahun)	0	0
2	Produktif (15 – 55 Tahun)	18	90
3	Sudah Tidak Produktif (> 55 Tahun)	2	10
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, yakni sebanyak 90% tergolong usia produktif, dan sebanyak 10% sudah tergolong usia yang tidak produktif.

#### b. Jenis Kelamin Peserta

Ditinjau dari jenis kelamin, peserta laki-laki sebanyak 11 orang atau sebesar 55%, dan peserta perempuan sebanyak 9 orang atau sebesar 45%. Dengan demikian yang menjadi peserta dari kegiatan ini bebas dari bias gender.

#### c. Pendidikan Peserta

Pendidikan peserta sangat beragam, mulai dari yang buta huruf sampai yang sarjana. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

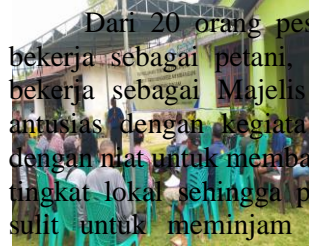
Tabel 2. Distribusi Peserta Kegiatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Buta Huruf	1	5
2	SD	12	60
3	SMP	1	5
4	SMU	5	25
5	Sarjana	1	5
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa walaupun ada peserta yang buta huruf tetapi jumlahnya hanya 1 orang atau sebesar 5%, selebihnya atau sebesar 95% sudah bisa baca dan menulis, apalagi diantara mereka ada yang berpendidikan SMP dan SMU, bahkan ada sarjana, sehingga dari peserta tersebut tidak sulit untuk diangkat menjadi pengurus koperasi simpan pinjam.

#### d. Pekerjaan Peserta



Dari 20 orang peserta, sebanyak 19 orang atau 95% bekerja sebagai petani, hanya 1 orang saja atau 5% yang bekerja sebagai Majelis Gereja Kristen Protestan. Mereka antusias dengan kegiatan ini, karena kegiatan ini berkaitan dengan niat untuk membangun sebuah koperasi simpan pinjam tingkat lokal sehingga pada saat yang akan datang mereka sulit untuk meminjam uang yang akan dijadikan modal usahatani, terutama untuk membeli pupuk subsidi pemerintah.



sangat  
di  
tidak

### 3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta agar mereka memiliki minat untuk membangun sebuah koperasi simpan pinjam yang pengurus dan anggotanya terdiri dari peserta pelatihan dan keluarga mereka. Untuk itu maka materi-materi yang diberikan dalam kegiatan penyuluhan ini meliputi: (1) bagaimana cara membangun sebuah Koperasi Simpan Pinjam, (2) bagaimana cara mengelola sebuah Koperasi Simpan Pinjam, dan (3) bagaimana cara melakukan pembukuan terhadap operasional Koperasi Simpan Pinjam.

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) ceramah, (2) pemberian folder dari materi yang disuluhkan, (3) diskusi, dan (4) pemberian testimony oleh orang yang pernah menjadi anggota sebuah koperasi simpan pinjam. Ceramah dilakukan oleh tim pelaksana untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang cara membangun sebuah koperasi simpan pinjam, cara mengelola koperasi tersebut, dan jenis-jenis buku yang perlu disediakan dan diterapkan dalam menjalankan sebuah Koperasi Simpan Pinjam. Pemberian folder yang memuat materi penyuluhan dilakukan dengan maksud agar kapan saja peserta lupa terhadap materi yang telah diberikan dapat diperoleh lagi dengan membaca kembali folder yang ada. Kesempatan diskusi disediakan untuk mengecek pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan, memberikan penjelasan ulang terhadap materi yang belum dimengerti, dan mengoreksi terhadap pemahaman yang belum sempurna dari peserta. Testimony dilakukan oleh orang yang pernah menjadi anggota sebuah koperasi simpan pinjam. Materi yang diberikan dalam testimony adalah pengungkapan pengalaman yang dimiliki oleh pemberi testimony seperti apakah keuntungan yang diperoleh kalau kita menjadi anggota dari sebuah koperasi simpan pinjam. Testimony diberikan agar peserta semakin yakin terhadap manfaat dari sebuah koperasi simpan pinjam, dan dengan demikian peserta semakin menyadari dan tertarik untuk membangun sebuah koperasi simpan pinjam (Soedarsono, 2001).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

(Gambar 1. Ketua Tim Melakukan Penyuluhan tentang Koperasi Simpan Pinjam; Gambar 2. Testimoni dari Ibu yang pernah Menjadi Anggota Koperasi Simpan Pinjam; Gambar 3. Ketua Tim melakukan bimbingan terhadap masing-masing peserta)

### 4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, dilakukan sebuah evaluasi, baik terhadap pengetahuan maupun minat pengurus dan anggota Kelompok Tani Nekamese terhadap perlu dibangunnya koperasi simpan pinjam di kelompok tani tersebut. Hasil evaluasi tersebut dapat digambarkan berikut ini.

a. Pengetahuan Peserta tentang Koperasi Simpan Pinjam

Untuk mengevaluasi terhadap hasil pelaksanaan kegiatan ini, baik terhadap pengetahuan maupun terhadap minat, ada dua tahap evaluasi yang dilakukan, yaitu evaluasi pengetahuan dan minat peserta sebelum dan evaluasi pengetahuan dan minat peserta setelah kegiatan berlangsung. Hasil dari masing-masing evaluasi tersebut akan digambarkan berikut ini.

Dalam kaitan dengan pengetahuan sebelum kegiatan berlangsung, berdasarkan hasil analisis data, skor rata-rata pengetahuan petani terhadap koperasi simpan pinjam adalah sebesar 4. Nilai ini kalau dipersentasikan dalam mencapai skor maksimum, yakni 10, adalah sebesar 40 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata, pengetahuan peserta penyuluhan tentang koperasi simpan pinjam masih tergolong “sedang” karena berada pada kisaran: 40 – 59%. Secara rinci, distribusi frekwensi peserta berdasarkan tingkat pengetahuannya terhadap koperasi simpan pinjam sebelum kegiatan penyuluhan berlangsung dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Peserta Kegiatan Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Koperasi Simpan Pinjam sebelum Penyuluhan Berlangsung

No.	Persentase Pencapaian Skor Maximum dari Skor Rata- rata (%)	Kategori Pengetahuan	Jumlah Peserta (Orang)	Persentase (%)
1	0 - 19	Sangat Rendah	14	70
2	20 - 39	Rendah	1	5
3	40 - 59	Sedang	1	5
4	60 - 79	Tinggi	1	5
5	80 - 100	Sangat Tinggi	3	15
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023*

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 20 orang peserta penyuluhan, ada 3 orang peserta (15%) yang sudah memiliki pengetahuan yang tergolong sangat tinggi tentang koperasi simpan pinjam. Adanya tingkat pengetahuan yang demikian dari ke empat peserta tersebut terjadi karena mereka sudah lama menjadi anggota koperasi simpan pinjam yang dibangun oleh Yayasan Alfa-Omega Kupang. Namun demikian, tabel di atas menunjukkan bawa sebagian besar atau 70% peserta memiliki pengetahuan yang sangat rendah terhadap koperasi simpan pinjam karena belum pernah menjadi anggota koperasi tersebut kapan dan di manapun.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data, setelah dilakukannya penyuluhan tentang koperasi simpan pinjam, pengetahuan peserta tentang koperasi tersebut mengalami peningkatan yang tajam menjadi sangat tinggi, karena skor rata-rata pengetahuan yang diperoleh adalah sebesar 8,65. Nilai ini kalau dipersentasekan dalam mencapai skor maximum, yakni 10, adalah sebesar 86,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta setelah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan tentang koperasi simpan pinjam termasuk dalam kategori “sangat tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini tergolong sangat efektif untuk merubah tingkat pengetahuan petani dari yang tergolong sedang (40%) menjadi yang tergolong sangat tinggi (86,50%). Adanya perubahan yang demikian merupakan dampak dari semangatnya peserta dalam mengikuti penyuluhan yang diberikan, dan metode yang digunakan sangat efektif dalam penyampaian materi penyuluhan yang dilakukan, yakni berupa: ceramah, diskusi, penyebaran materi tertulis dalam bentuk folder, dan pemberian testimony oleh orang yang pernah menjadi anggota koperasi simpan pinjam (Rahmawati, 2022). Selain itu, mungkin karena topik yang diberikan ini sesuai dengan kebutuhan peserta, yakni untuk dapat menyediakan sebuah lembaga keuangan di tingkat lokal sehingga memudahkan mereka dalam mengakses modal yang digunakan untuk membiayai pelaksanaan usahatani, terutama untuk membeli pupuk subsidi dari pemerintah (Soedarsono, 2001). Rincian distribusi peserta berdasarkan tingkat pengetahuannya tentang koperasi simpan pinjam setelah dilakukannya penyuluhan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Peserta Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Koperasi Simpan Pinjam setelah Kegiatan Penyuluhan Berlangsung

No.	Persentase Pencapaian Skor Maximum dari Skor Rata-rata (%)	Kategori Pengetahuan	Jumlah Peserta (Orang)	Persentase (%)
1	0 - 19	Sangat Rendah	2	10
2	20 - 39	Rendah	0	0
3	40 - 59	Sedang	1	5
4	60 - 79	Tinggi	0	0
5	80 - 100	Sangat Tinggi	17	85
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, yakni sebanyak 17 orang atau 85% dari seluruh peserta, setelah diberi penyuluhan tentang koperasi simpan pinjam mereka memiliki pengetahuan yang sangat tinggi. Diharapkan bahwa semoga dengan adanya pengetahuan yang sangat tinggi ini akan mendorong petani menjadi lebih berminat dalam membangun sebuah koperasi simpan pinjam di Kelompok Tani Nekamese, Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang.

b. Minat Peserta untuk Membangun Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan hasil analisis data, sebelum penyuluhan diberikan, nilai skor rata-rata minat petani untuk membangun koperasi simpan pinjam adalah 1,95. Persentase pencapaian skor maksimum dari nilai ini adalah sebesar 39%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum dilaksanakannya kegiatan penyuluhan, secara rata-rata minat peserta untuk membangun sebuah koperasi simpan pinjam tergolong “rendah”. Secara rinci gambaran distribusi peserta berdasarkan kategori minatnya terhadap pembangunan koperasi simpan pinjam sebelum penyuluhan dilakukan dapat dilihat pada pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Peserta Berdasarkan Kategori Minatnya untuk Membangun Koperasi Simpan Pinjam di Nekamese sebelum Penyuluhan Berlangsung

No.	Persentasi Pencapaian Skor Maximum dari Skor Rata-rata (%)	Kategori Minat Peserta	Jumlah Peserta	Persentase (%)
1	20 - 35	Sangat Rendah	14	70
2	36 - 51	Rendah	1	5
3	52 - 77	Sedang	0	0
4	78 - 83	Tinggi	1	5
5	84 - 100	Sangat Tinggi	3	15
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa walaupun sebelum adanya kegiatan penyuluhan, ada 3 orang peserta atau sebanyak 15% yang telah memiliki minat yang sangat tinggi untuk membangun koperasi simpan pinjam di Kelompok Tani Nekamese, namun sebagian besar dari peserta tersebut, yakni sebanyak 70% berada pada kategori minat yang sangat rendah, sehingga tidak heran kalau secara rata-rata minat peserta sebelum dilangsungkannya kegiatan penyuluhan tergolong rendah.

Setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan tentang perlunya sebuah koperasi simpan pinjam di Kelompok Tani Nekamese, minat peserta mengalami peningkatan yang tajam menjadi “sangat tinggi”. Disimpulkan demikian karena berdasarkan hasil analisis data, skor rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 4,7 dan besarnya nilai persentase pencapaian skor maximum, yakni 5, dari skor rata-rata tersebut adalah 94%, berada pada kisaran 84 – 100 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Secara rinci distribusi peserta berdasarkan kategori minatnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Peserta Berdasarkan Minatnya untuk Membangun Koperasi Simpan Pinjam di Nekamese setelah Penyuluhan Berlangsung

No.	Persentasi Pencapaian Skor Maximum dari Skor Rata-rata (%)	Kategori Minat Peserta	Jumlah Peserta	Persentase (%)
1	20 - 35	Sangat Rendah	0	0
2	36 - 51	Rendah	1	5
3	52 - 77	Sedang	1	5
4	78 - 83	Tinggi	1	5
5	84 - 100	Sangat Tinggi	17	85
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Tabel 6 di atas menampilkan bahwa setelah berlangsungnya kegiatan penyuluhan, sebagian besar peserta, yakni sebanyak 85%, memiliki minat yang sangat tinggi agar sebuah koperasi simpan pinjam akan dibangun di Kelompok Tani Nekamese, Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Dibandingkan dengan data pada table terdahulu, sebelum dilakukannya kegiatan penyuluhan, jumlah peserta yang minatnya tergolong sangat tinggi hanya sebanyak 15%. Hal ini menggambarkan bahwa penyuluhan ini tergolong sangat efektif untuk menumbuhkan minat peserta untuk terbangunnya sebuah koperasi simpan pinjam di kelompok tani tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa hasil dari pelaksanaan kegiatan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat peserta tentang koperasi simpan pinjam secara berarti. Disamping itu, peluang terbangunnya koperasi simpan pinjam di Kelompok Tani Nekamese adalah sangat besar.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu pendampingan yang intensif dari Perguruan Tinggi atau pemerintah dan lembaga lainnya, sehingga pengetahuan dan minat yang telah ada dari peserta tidak luntur lagi;
2. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang bertugas di Kelompok Tani Nekamese harus menjadi pemeran utama untuk melakukan pendampingan terhadap peserta yang mengikuti penyuluhan ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Nusa Cendana yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini, juga kepada Rektor Universitas Nusa Cendana yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hariadi, S. S. (2011). *Dinamika kelompok*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Iqbal, M., Basuno, E., & Budhi, G. S. (2007). Esensi dan urgensi kaji tindak partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat perdesaan berbasis sumberdaya pertanian. *25(2)*, 73–88.
- Maulana, A., Sy, S., & MM, S. R. (2020). *Manajemen Koperasi*. Guepedia.
- Nurmalla, S., Suyono, A. D., Rodjak, A., Suganda, T., Natasasmita, S., Simarmata, T., Salim, E. H., Yuwariah, Y., Sendjaja, T. P., Wiyono, dan Hasani, S. (2012). *Pengantar ilmu pertanian*. Edisi 1. Cetakan 1 Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Prawirokusumo Soeharto, 2009. *Ilmu Usahatani*, Edisi 2. BPFE, Yogyakarta.
- Rahmawati, I. (2022). *Pengantar Psikologi Sosial*. Bumi Aksara.
- Thomas Soedarsono, 2001. *Dinamika Kelompok*. Modul Mata Kuliah, Universitas Terbuka, Jakarta
- Shinta, A. (2001). *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press.